

Wahyu Nurmalasari <sup>1</sup>

PGSD, STKIP PGRI Trenggalek

## Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Karangan Teks Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

✉ wnurmalasari92@gmail.com <sup>1</sup>

e-ISSN 2774-3691

DOI: 10.55933/tjripd.v2i2.424

<https://jurnal.stkipggrtrenggalek.ac.id/index.php/tanggap>

**Abstrak.** Kemampuan berpikir kreatif dibutuhkan dalam penulisan karangan teks narasi. Kemampuan mencipta/mengelaborasi dan fleksibilitas dibutuhkan dalam menulis karangan teks narasi. Kedua aspek tersebut berkaitan dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan teks narasi tergolong rendah. Guru belum menggunakan media pendukung untuk menumbuhkan ide-ide kreativitas siswa seperti gambar ataupun video mengenai peristiwa yang akan ditulis menjadi suatu teks narasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam karangan teks narasi dengan stimulus gambar. Jenis penelitian yakni deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada 19 siswa SDN Madyopuro 6 Malang. Teknik sampling yang digunakan yaitu random sampling. Instrumen yang digunakan berupa tes dengan 2 butir soal essay menulis teks narasi. Teknik analisis data dengan menganalisis hasil karangan siswa dengan cara mereduksi, memaparkan data, panduan analisis, dan menarik kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam karangan teks narasi tergolong cukup kreatif dengan stimulus gambar. Guru mampu lebih menggunakan variasi stimulus untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

**Kata kunci:** Berpikir Kreatif, Teks Narasi

**Pengutipan:** Nurmalasari, W. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Karangan Teks Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 129-137. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.424>

Proses pembelajaran berhubungan dengan kegiatan berpikir siswa. Menurut U.S. Supardi (2012) menyatakan berpikir merupakan bentuk aktivitas mental yang rumit dan kompleks. Salah satu jenis kemampuan berpikir yaitu kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif diperlukan dalam proses pendidikan. Sejalan dengan pendapat Turkmen (2015) menyatakan bahwa dalam proses pendidikan salah keterampilan yang penting yaitu menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif. Hal yang sama juga dikemukakan Alzoubi (2016) bahwa melatih keterampilan berpikir kreatif siswa telah menjadi prioritas di abad 21 yang dicirikan dengan adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi di setiap bidang. Setiap siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif tetapi dengan tingkatan kemampuan yang berbeda-beda (Rhosalia, 2016).

Berpikir kreatif adalah kemampuan siswa dalam memahami masalah dan menyelesaikan masalah dengan cara yang bervariasi (Siswono, 2005). Menurut Birgili (2015) mendefinisikan berpikir kreatif sebagai seluruh rangkaian kegiatan kognitif yang digunakan oleh individu sesuai dengan objek, masalah dan kondisi tertentu, atau jenis usaha terhadap peristiwa tertentu dan masalah berdasarkan kapasitas individu, karena pemikiran kreatif berkorelasi

dengan pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Sementara itu, menurut Al-Zu'bi (2017) mengemukakan berpikir kreatif menggunakan imajinasi dan kecerdasan untuk berpindah dari basis pengetahuan yang ada ke ide-ide baru dan pemikiran baru. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan berbagai masalah dengan bervariasi cara yang berbeda dan menciptakan sebuah hasil karya seni yang baru sesuai dengan pengetahuan dan daya kreativitas yang dimilikinya.

Kemampuan berpikir kreatif diperlukan dalam keterampilan menulis. Melalui tulisan siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasannya tanpa harus bertemu langsung dengan pembaca (Qodarah, 2017). Menulis adalah suatu keadaan berpikir seseorang yang menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan dengan maksud tertentu (Setiawan, 2019). Aljatila (2015) menulis adalah kegiatan dalam menuangkan lambang-lambang grafik dan disusun menjadi kesatuan yang memiliki makna. Yarmi (2014) menyatakan bahwa menulis bukan hanya terkait dengan penggunaan tata bahasa dan tanda baca, melainkan juga sebuah proses mengembangkan kemampuan dalam berpikir secara dinamis. Siswa membutuhkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan menulis dalam membuat sebuah karangan. Hal ini karena, karangan merupakan bahasa tertulis yang terdiri atas rangkaian kata-kata yang membentuk sebuah kalimat, paragraf, dan terakhir menjadi wacana yang dibaca dan dipahami oleh pembaca (Keraf, 2007). Menurut Astuti (2014) menjelaskan bahwa ciri-ciri karangan yang baik yakni memuat ketepatan tujuan menulis, faktor kejelasan, kepadatan isi, pengembangan karangan, dan penggunaan bahasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karangan merupakan rangkaian gagasan yang berupa kalimat dalam bentuk tertulis yang dapat dibaca dan dipahami orang lain yang membacanya.

Salah satu jenis teks karangan yang membutuhkan kemampuan berpikir kreatif dalam menulisnya yakni teks narasi. Kreativitas siswa dibutuhkan dalam hal ini untuk menyusun kata dan kalimat sehingga terbentuk sebuah teks narasi yang sesuai dengan urutan waktu peristiwa tersebut. Menurut Purba (2018) teks narasi adalah cerita yang dibuat dalam format yang konstruktif yang menceritakan apa yang terjadi dalam urutan waktu apa adanya.

Studi pendahuluan dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara terbuka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas V SDN 6 Madyopuro Malang diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kreatif tergolong rendah dengan siswa belum mampu menuliskan gagasan atau pernyataan yang tepat sesuai dengan peristiwa atau topik yang ditugaskan oleh guru. Pada teks narasi, siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasannya, penguasaan kosakata siswa kurang, kurangnya keterampilan penyusunan kalimat dalam paragraf dengan struktur yang benar, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami topik. Selain itu, guru juga belum menggunakan media

pendukung untuk menumbuhkan ide-ide kreatifitas siswa seperti gambar ataupun video mengenai peristiwa yang akan ditulis.

Penelitian ini menggunakan stimulus berupa gambar untuk menumbuhkan pemikiran kreatif siswa dalam menulis karangan teks narasi. Penelitian untuk menumbuhkan pikiran kreatif dengan stimulus gambar ini masih jarang terutama belum dilakukan di sekolah tersebut. Selain itu, didasarkan dari studi pendahuluan yang menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kreatif masih rendah pada siswa sehingga dengan memberikan stimulus berupa gambar mampu menumbuhkan imajinasi berpikir untuk menulis karangan teks narasi dengan melihat gambar yang disajikan. Materi yang dipilih yaitu Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Stimulus media gambar ditunjukkan dalam bentuk rangkaian-rangkaian peristiwa yang terkait Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sehingga, stimulus gambar tersebut akan memudahkan siswa dalam menulis teks karangan sejarah yang terkait dengan Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Setiawan (2017) tentang upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan dengan menggunakan media gambar berseri menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri membuat hasil belajar pada keterampilan menulis karangan siswa mengalami peningkatan secara klasikal yakni siklus I dengan persentase 76%, meningkat pada siklus II menjadi 91%. Hal ini menunjukkan penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kemampuan berpikir kreatif dalam menulis karangan teks narasi menggunakan media gambar berseri. Pada penelitian ini kemampuan berpikir kreatif dalam karangan teks narasi juga dibantu dengan menggunakan stimulus gambar yang berhubungan materi yang telah ditentukan. Stimulus gambar dapat membantu siswa berpikir kreatif dalam menulis karangan teks narasi. Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif dalam karangan teks narasi menggunakan stimulus gambar.

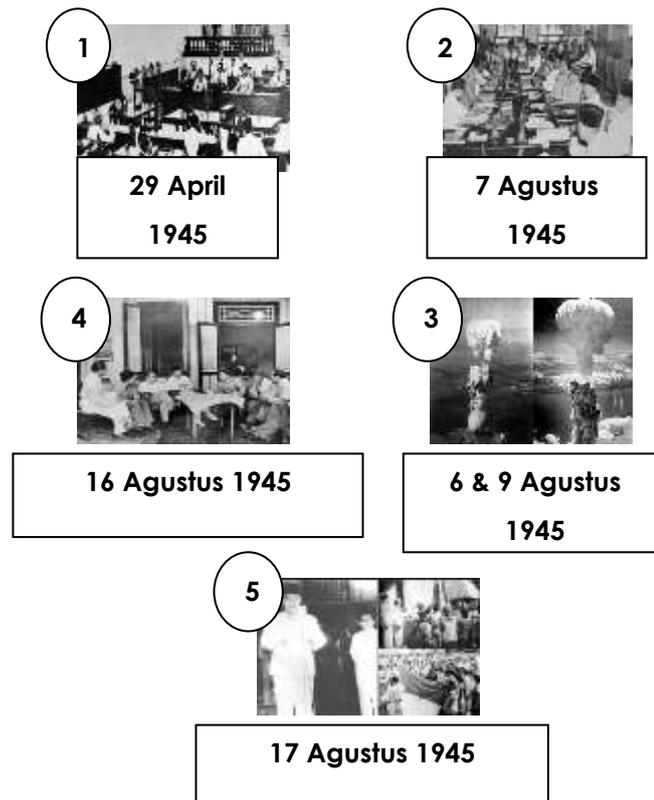
## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam karangan teks narasi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Madyopuro 6 Malang sebanyak 19 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis. Instrumen ini sudah dilakukan uji validitas kepada ahli materi sebelum pengumpulan data dilakukan. Selain pertanyaan yang disusun disesuaikan dengan tingkatan kognitif siswa. Instrumen tes yang digunakan berupa 2 jenis butir soal esai yang mencakup penulisan karangan teks narasi. Sebelum diberikan tes ini, siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar. Setelah itu, siswa diminta menjawab 2 butir tes esai yang berhubungan dengan keterampilan menulis.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis jawaban siswa berupa hasil karangan yang telah ditulis dengan mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan. Setelah itu, kesimpulan mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan panduan analisis dan kriteria pencapaian yang telah disusun. Validitas data dilakukan dengan mengecek keabsahan data sehingga data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Stimulus gambar yang digunakan dalam karangan teks narasi untuk menjawab tes soal esai ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Stimulus Gambar Teks Narasi Sejarah

Kemampuan berpikir kreatif siswa pada karangan teks narasi diukur melalui butir soal pada gambar 2.

4. Buatlah sebuah teks narasi sejarah berdasarkan peristiwa pada gambar ?
5. Tuliskan judul yang sesuai dengan gambar tersebut!

**Gambar 2.** Butir Soal Tes Kemampuan Kreatif

Soal tersebut diberikan pada siswa kelas V yang telah menerima materi tersebut. Pengerjaan soal tes tersebut dilakukan secara individu. Teknik sampling yang digunakan yaitu random sampling. Dari hasil pengerjaan soal tes tersebut akan dipilih 3 siswa yang dijadikan subjek penelitian yang mewakili siswa dengan hasil yang tergolong rendah, sedang, dan tinggi.

Penggolongan ini didasarkan atas panduan analisis dan kriteria ketercapaian yang telah disusun oleh peneliti. Subjek penelitian yang terpilih diberi nama S1, S2, dan S3. Setelah subjek penelitian terpilih akan dijabarkan hasil tes yang dikerjakan. Ketiga subjek tersebut sudah mampu memberikan gambaran perbedaan kemampuan yang terjadi pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dengan golongan rendah, sedang, dan tinggi.

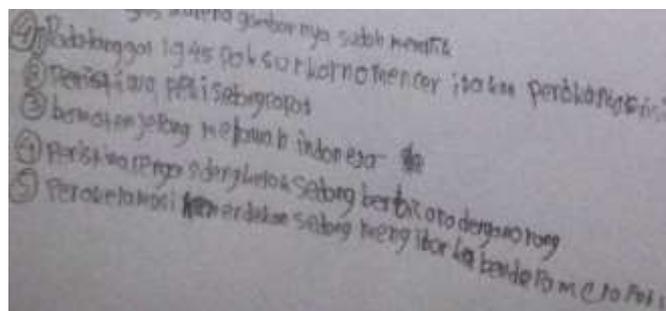
**Tabel 1.** Panduan Analisis Berpikir Kreatif Teks Narasi

No.	Aspek Kreatif	Indikator	Data
1	Mencipta/mengelaborasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menulis karangan berdasarkan gambar</li> <li>Variasi mencipta judul</li> </ul>	Jawaban pertanyaan No. 4 dan 5
2	Fleksibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variasi penggunaan kata</li> <li>Variasi penggunaan kalimat</li> <li>Variasi penggunaan kata hubung</li> </ul>	Jawaban pertanyaan No. 4

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

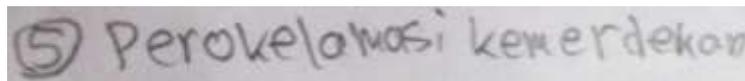
Kreativitas subjek S1 dalam menulis menunjukkan hasil yang kurang baik terlihat pada soal nomor 4 yang meminta subjek untuk membuat karangan. Hasil karangan subjek S1 hanya berupa karangan pendek dengan menuliskan tanggal dan peristiwa tersebut terjadi sesuai dengan apa yang ditunjukkan gambar tanpa ada penjelasan lebih detail. Selain itu, hasil karangan yang dituliskan subjek S1 tidak disusun dalam bentuk paragraf namun berupa penomoran. Hasil karangan S1 untuk narasi dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



**Gambar 3.** Hasil karangan S1

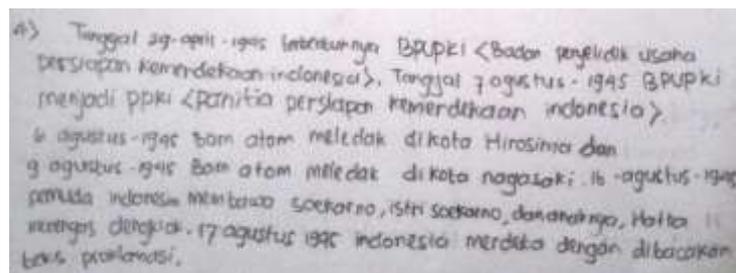
Kreativitas S1 dalam memberikan judul yang sesuai dengan alur yang ditunjukkan masih kurang karena kesalahan dalam penulisan judul walaupun judul tersebut sudah cukup tepat

dengan peristiwa yang dibahas. Jawaban subjek S1 mengenai penulisan judul dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



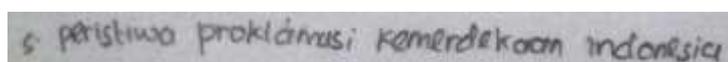
Gambar 4. Jawaban judul S1

Kreativitas siswa S2 dalam berpikir sudah lebih baik daripada subjek sebelumnya. S2 sudah menulis sebuah karangan dengan menjelaskan secara singkat kelima peristiwa yang ada pada gambar. walaupun hasil karangannya berupa karangan pendek yang hanya menuliskan tanggal dan peristiwa apa yang terjadi. Masih terdapatnya kesalahan mengenai tokoh yang berperan dalam salah satu peristiwa. Kurangnya variasi dalam kata dan kalimat serta tanda hubung yang digunakan subjek S2. Selain itu, masih seringnya melakukan pengulangan kalimat dengan hanya berbeda tanggal dan nama peristiwa yang dituliskan. Hal ini menunjukkan kreativitas siswa dalam menulis teks narasi termasuk kategori sedang dalam lingkungan kelasnya. Hasil karangam teks narasi subjek S2 dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Hasil karangan teks narasi S2

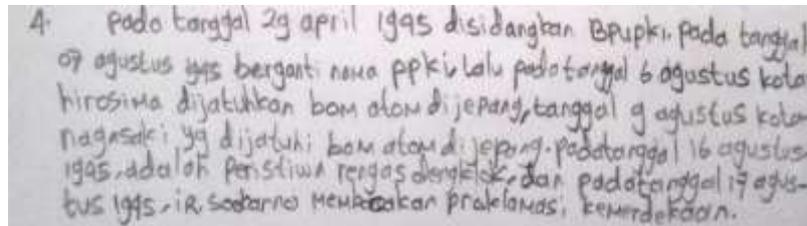
Sementara itu, kreativitas S2 memberikan judul yang sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang ditunjukkan sudah cukup kreatif dan tepat dengan peristiwa apa yang digambar. Hal ini menunjukkan subjek S2 sudah memahami peristiwa apa yang ada dalam gambar. Judul karangan yang ditulis S2 ditunjukkan pada gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Judul karangan teks narasi S2

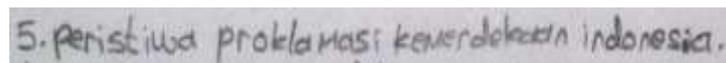
Hasil karangan S3 dalam menulis teks narasi sudah lebih baik dari kedua subjek sebelumnya. Hasil karangan S3 pada soal nomor 4 menunjukkan kurangnya variasi dalam pemilihan kata dan kalimat serta kata hubung. S3 sudah menuliskan apa yang terjadi pada setiap peristiwa sesuai dengan urutan gambar yang ada. Walaupun setiap kalimat bukanlah kalimat panjang yang menjelaskan secara detail apa yang terjadi. S3 juga tidak menyebutkan siapa tokoh-tokoh yang terlibat maupun tempat dimana peristiwa tersebut terjadi. Subjek S3 sudah

menuliskan beberapa kalimat dalam satu paragraf. Tetapi dalam karangannya masih cenderung terjadinya pengulangan kalimat yang hampir sama dengan kalimat sebelumnya. Karangan teks narasi S3 ditunjukkan pada gambar 7 berikut.



**Gambar 7.** Hasil karangan teks narasi S3

Kreativitas subjek dalam menuliskan judul karangan sudah menunjukkan hasil yang baik. Judul yang diberikan sudah sesuai dengan peristiwa yang ditunjukkan gambar. Selain itu, tidak adanya kesalahan dalam penulisan judul. Penulisan judul yang tepat menunjukkan bahwa S3 tidak hanya kreatif juga kritis dalam memberikan judul. Judul karangan S3 dalam teks narasi dapat dilihat pada gambar 8 berikut ini.



**Gambar 8.** Judul karangan teks narasi S3

## PEMBAHASAN

Kemampuan berpikir kreatif dalam kategori rendah ditunjukkan oleh hasil karangan dan penulisan judul subjek S1. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah cenderung masih salah menuliskan berdasarkan gambar yang disajikan. Penulisan karangan cenderung hanya kalimat pendek yang terdiri atas 3 sampai 4 kata dalam satu kalimat. Siswa juga belum menggunakan kata hubung untuk setiap kalimatnya. Hal ini mampu menunjukkan bagaimana karakter menulis karangan teks narasi bagi siswa yang rendah dalam berpikir kreatif. Dari hasil tersebut menunjukkan kemampuan mencipta/mengelaborasi dan fleksibilitas masih rendah. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Munandar (2009) yang dimaksud keterampilan mengelaborasi (merinci) yaitu dengan mengembangkan gagasan individu lain, mengembangkan dan merinci sebuah gagasan agar menjadi gagasan yang lebih baik.

Kemampuan berpikir kreatif kategori sedang ditunjukkan oleh subjek S2. Dalam hal ini, subjek kurang dalam aspek fleksibilitas untuk penulisan karangan teks narasinya. Karangan teks narasinya kurang variatif dalam penggunaan kata. Kata yang dipilih cenderung masih sering diulang dalam satu paragraf. Kurang variasi dalam penyusunan kalimat. Kalimat disusun dengan tata aturan yang hampir mirip pada setiap kalimat dalam satu paragraf. Selanjutnya, pemilihan tanda hubung yang kurang variasi. Sehingga, hasil karangannya cenderung berbentuk karangan pendek. Hasil karangan teks narasi S2 sudah menjelaskan setiap peristiwa yang ditunjukkan gambar. Dalam satu paragraf sudah terdiri lebih dari 4 kalimat. Pada aspek

fleksibilitas sudah cukup dalam menuliskan variasi kata, kalimat, dan tanda hubung serta cenderung tidak sering melakukan pengulangan kalimat. Hal ini yang membuat S2 termasuk memiliki kemampuan berpikir kreatif yang sedang. Hal ini menunjukkan aspek mencipta/mengelaborasi tergolong sedang.

Sementara itu, subjek S3 sudah mampu menuliskan karangan teks narasi dalam satu paragraf terdiri lebih dari 4 kalimat dan judul yang diberikan sudah sesuai dengan peristiwa apa yang terjadi dalam gambar. Fleksibilitas dengan variasi pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan pemilihan kata hubung setiap kalimat. Fleksibilitas dalam penelitian ini dilihat dari variasi kata, kalimat, dan kata hubung yang digunakan dalam teks karangannya. Sejalan dengan Guilford (1950) fleksibilitas adalah kemampuan menghasilkan variasi gagasan yang luas. Hal ini menunjukkan kreativitas S3 termasuk dalam kategori tinggi. Subjek dengan kemampuan berpikir kreatif yang tinggi mampu menulis karangan sesuai dengan gambar yang disajikan sehingga peristiwa yang terjadi pada gambar mampu digambarkan dengan tepat oleh subjek ini.

## **KESIMPULAN**

Kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V dalam karangan teks narasi berada dalam tingkatan kurang, cukup, dan baik. Tingkatan tersebut tercermin dari kemampuan siswa dalam membuat karangan teks narasi. Hal ini menunjukkan kemampuan mencipta/mengelaborasi dan fleksibilitas bervariasi tiap siswa. Sehingga melalui hasil penelitian ini disarankan guru bersedia menggunakan berbagai macam stimulus selain gambar yang mampu mengembangkan dan melihat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyusun karangan baik teks narasi maupun jenis teks lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Zu'bi, Mohammad, A. A. (2017). The Relationship Between Creative Thinking and Motivation to Learn Creative Thinking Among Pre-Schoolers in Jordan. *European Journal Of Education Studies*, 3(3), 426 – 442.
- Alzoubi, A. M. (2016). The Effect of Creative Thinking Education in Enhancing Creative Self-Efficacy and Cognitive Motivation. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 6(1), 117 – 130.
- Astuti, Yanuarita Widi. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250 – 262
- Birgili, B. (2015). Creative and Critical Thinking SKills in Problem-Based Learning Environments. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2(2), 71 – 80
- Guilford, J., P. (1950). *Creativity*. *American Psychologist*, 5(9), 444 – 454
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purba, Rodearta. (2018). Improving the Achievement on Writing Narrative Text Through Discussion Starter Story Technique. *Advances in Language and Literary Studies*, 9(1), 27 – 30

- Godaroh. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Kart Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Gamer 02 Kota Pekalongan. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 78
- Rhosalia, Lulu Anggi. (2016). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menulis Naratif Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gayutangan Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 2(2), 166 – 174
- Setiawan, Dadan. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran RADEC. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 130 – 140
- Siswono, Tatag, Y., E. (2005). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 10(1), 1 – 15
- Turkmen, Hakan. (2015). Creative Thinking Skills Analyzes of Vocational High School Students. *Journal Of Educational and Instructional Studies in the World*, 5(1), 74 – 84
- U, S., Supardi. (2012). Peran Berpikir Kreatif dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(3), 248 – 262
- Yarmi, Gusti. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 8 – 16